BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut J. R Raco(2010:5) mendefinisikan metode penelitianadalah

> "Metode penelitiandidefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, aksesibilitas terhadap tempat dan data".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya.Berdasarkan variabel yang diteliti metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut M. Natzir (2003) definisi dari metode deskriptif adalah :

> "Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang terjadi".

Sedangkan definisi metode verifikatif menurut Widi Widodo (2010:249) adalah:

> "Menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan".

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengambarkan hasil penelitian sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara pengaruh pengetahuan pajak, sanksi administrasi perpajakan dan kepatuhan pajak.

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (Stuctural Equation Model/SEM) berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan Partial Least Square (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuan untuk mengukur konstuk melalui indikator-indikator serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Husein Umar, 2002:233) definisi dari operasionalisasi variabel adalah :

> "Penentuan suatu *construct* sehingga ia menjadi variabel atau variabel-variabel yang dapat diukur. Definisi oprasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoprasionalisasikan *construct*sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama atau mencoba untuk mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Sebelum mengadakan penelitian diperlukan operasional variabel untuk menentukan jenis indikator yang terkait dalam penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara benar.

Maka terdapat variabel yang diteliti yaitu:

1. Variabel independent (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependent (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (variabel X) adalah pengaruh pengetahuan pajak dan sanksi administrasi perpajakan.
2. Variabel dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (variabel Y) adalah kepatuhan pajak.

Operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No kuesioner
Pengaruh pengetahuan pajak (X_1)	Pengetahuan Pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan Veronica Carolina (2009).	1. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan 2. Pengetahuan mengenai Sistem Perpajakan di Indonesia 3. Pengetahuan mengenai Fungsi Perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2010)	Ordinal	1-3
Sanksi administrasi perpajakan (X_2)	Sanksi administrasi perpajakan adalah pembayaran kepada Negara, khususnya	1. Denda 2. Bunga 3. Kenaikan Siti Resmi (2003:62)	Ordinal	4-6

	yang berupa bunga dan kenaikan. Sanksi administrasi perpajakan di bedakan menjadi tiga, yaitu sanksi berupa bunga, sanksi berupa denda administrasi dan sanksi berupa kenaikan			
Kepatuhan pajak (Y)	Kepatuhan pajak adalah sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan Norman D. Nowak (moh. Zain : 2004) seperti yang dikutip Siti Kurnia Rahayu (2010 : 138)	a. Wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-rundangan perpajakan b. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas c. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar d. Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya Siti Kurnia Rahayu (2010 : 138)	Ordinal	7-10

Sumber : Peneliti 2015

Dalam operasionalisasi variabel ini menggunakan skala ordinal.

Definisi skala ordinal menurut Freddy Rangkuti (2007:174) adalah :

> "Skala ordinal adalah skala untuk membedakan kategori-kategori dalam satu variabel dengan asumsi ada urutan atau tingkatan. Angka-angka yang terdapat dalam skala ordinal lebih menunjukkan urutan peringkat".

Jadi skala ordinal tidak menunjukkan kuantitas secara absolut dan tidak memberikan petunjuk bahwa interval-interval antara setiap dua angka tersebut sama.

Variabel–variabel tersebut diukur dengan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale.*

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:158), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut :

> "Rating *scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban menunjukan tingkatan-tingkatan".

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian mengenai "Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sanksi Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak" adalah data primer.

Menurut Istijanto (2009:44) definisi data primer adalah :

> "Data asli yang yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Jadi periset perlu melakukan pengumpulan data sendiri karena tidak bisa mengandalkan data dari sumber lain".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatakan dan mengumpulkan data adalah metode survei.

Menurut Sugiyono(2012:6), metode survei didefinisiskan sebagai berikut:

> "Metode survei digunakan untuk mendapatakan data dari tempat tertentu yang ilmiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner".

Menurut Umi Narimawati (2010:40) kuisioner adalah sebagai berikut:

> "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung

secara statistic. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian".

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dan pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan *sebagai reponse rate*(tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan *responden rate*sebagai berikut:

> *"Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of a percentage. So, response rate is particularly important for anyone doing research, because sometimes sample size normally is not the same as number of units actually studi".*

Berdasarkan pengertian di atas, rumus dari *response rate* adalah :

$$Response\ rate = \frac{The\ number\ of\ who\ answered\ the\ survey}{The\ number\ of\ people\ in\ the\ sample} \times 100\%$$

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Kriteria penilaian dari *response rate* adalah:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No.	*Response Rate*	Kriteria
1.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*
2.	51% - 59%	*Questionable*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	70% - 85%	*Very Good*
5.	≥ 85%	*Excellent*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Definisi populasi menurut Sugiyono (2011:80) yaitu sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di ataspopulasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak yang terdapat di KPP Pratama Sukabumiini adalah 92595 wajib pajak.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81), sampel didefinisikan sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunakan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:85), *purpose sampling* didefinisikan sebagai berikut:

> "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan data sampel dengan pertimbangan tertentu".

Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2008:78) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N.e^2) + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
E = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Presisi yang digunakan dalam penelitian adalah 1%,5%,, dan 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dan jumlah populasi sararan yang di ambil adalah 92595, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{92595}{1 + 92595.0,1^2}$$

n= 99,99 ⟶ 100

Berdasarkan perhitungan pengambilan sampel diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 100 Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi yang beralamat Jl. RE.MARTADINATA No 1 Sukabumi Telepon : 0266-2211541; Faksimile 0266-221540.

Waktu pelaksanaan kerja praktek ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015 – Juli 2015. Berikut deskripsi mengenai jadwal pelaksanaannya:

Tabel 3.3
Waktu penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Mrt 2015	Apl 2015	Mei 2015	Juni 2015	Juli 2015	Ags 2015
I	**Tahap Persiapan:**						
	1.Bimbingan dengan dosen						
	2.Membuat outline dan proposal						
	3.Mengambil formulir penyusunan skripsi						
	4.Menentukan tempat penelitian						
II	**Tahap Pelaksanan:**						
	1.Mengajukan outline dan proposal usulan penelitian						
	2.Penyusunan usulan penelitian						
	3.Meminta surat pengantar ke perusahaan						
	4.Penelitian di perusahaan						
III	**Tahap Pelaporan:**						
	1.Menyiapkan draft skripsi						
	2.Sidang akhir skripsi						

	3.Penyempurnaan laporan skripsi						
	4.Penggandaan skripsi						

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) validitas didefinisikan sebagai berikut:

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi pearson product moment. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)\,(\sum y)}{n}}{\left(\sum_x 2 - \frac{(\sum_x 2)}{N}\right)(\sum_Y 2 - \frac{(\sum_Y 2)}{N}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson product moment

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

Pengujian validitas menggunakan korelasi product moment (indeks validitas) dinyatakan Barker et al. (2002:70) sebagai berikut:

"Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode alpha-cronbach dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70".

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi) adalah 10%. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam SPSS ada tiga metode korelasi sederhana (bivariate correlation) diantaranya Pearson Correlation, Kendall's tau-b, dan Spearman Correlation. Pearson Correlation digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan Kendall's tau-b, dan Spearman Correlation lebih cocok untuk data berskala ordinal.

Analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau sering disebut Product Moment Pearson. Nilai korelasi (r) berkisar mulai dari -1 sampai dengan 1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun)

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai Koefisien Kolerasi

Interval Kolerasi	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Sangat Rendah
0,40 – 0,599	Rendah Kuat
0,60 – 0,799	Sedang atau Cukup Kuat
0,80 –1,000	Sangat Kuat

Sumber : sugiyono (2007)

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi Product Moment (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut**:**

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Pajak

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Pengetahuan Pajak	1	0,937	0,300	Valid	0,760	0,700	Reliabel
	2	0,825	0,300	Valid	0,760	0,700	Reliabel
	3	0,825	0,300	Valid	0,760	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur masing-masing variabel memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya. Dan dari hasil pengujian reliabilitas instrumen diperoleh nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 yang menunjukan bahwa ketiga variabel yang diuji sudah menunjukan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Sanksi Administrasi Perpajakan

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Sanksi Administrasi	4	0,936	0,300	Valid	0,835	0,700	Reliabel
	5	0,890	0,300	Valid	0,835	0,700	Reliabel
	6	0,706	0,300	Valid	0,835	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur masing-masing variabel memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya. Dan dari hasil pengujian reliabilitas instrumen diperoleh nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 yang menunjukan bahwa ketiga variabel yang diuji sudah menunjukan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepatuhan Pajak

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kepatuhan Pajak	7	0,706	0,300	Valid	0,846	0,700	Reliabel
	8	0,701	0,300	Valid	0,846	0,700	Reliabel
	9	0,886	0,300	Valid	0,846	0,700	Reliabel
	10	0,910	0,300	Valid	0,846	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur masing-masing variabel memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya. Dan dari hasil pengujian reliabilitas instrumen diperoleh nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 yang menunjukan bahwa ketiga variabel yang diuji sudah menunjukan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) ealibitas adalah sebagai berikut:

> "Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman-Brown Correlation) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1+r_h}$$

Keterangan:

R = Realibility

r1 = Reliabilitas internal seluruh item

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Tabel 3.8
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Accepable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan teknik Split Half Method (Spearman-Brown Correlation) diperoleh hasil reabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Koefisien Realiabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Pengaruh Pengetahuan Pajak	**0,760**	**0,700**	**Reliabel**
Sanksi Administrasi Perpajakan	**0,835**	**0,700**	**Reliabel**
Kepatuhan Pajak	**0,846**	**0,700**	**Reliabel**

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

3.5.3 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini

digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

A. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukabumi berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian.Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Setelah semua kuesioner terkumpul data terpilih dan dikelompokkan menurut kelompok variable masing-masing diteruskan dengan memberi skor untuk jawaban dari setiap item pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
b. Menyusun data yang sudah diberi skor ke dalam tabel (tabulasi data).
c. Dihitung besarnya tingkat variable laten dengan melihat jumlah total skor jawaban variabel laten (skor aktual) yang dibandingkan dengan skor tertinggi yang dicapai dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal)

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

d. Untuk mengetahui gambaran mengenai variabel laten, dilakukan melalui kategorisasi kualitas menjadi empat kategori dengan teknik kuartil sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Kategori Kualitas Tanggapan Responden

No	Kategori	Kriteria
1	Kuartil III ≤ Skor Total ≤ Skor Maksimal	Baik
2	Median ≤ Skor Total < Kuartil III	Cukup Baik
3	Kuartil I ≤ Skor Total < Median	Kurang Baik
4	Skor Minimal ≤ Skor Total < Kuartil I	Tidak Baik

Sumber: Cooper *et al*. (2006:476)"

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut Cooper *et al*(2006:476) untuk data primer yang memiliki distribusi asimetris, ukuran pemusatan dapat dilakukan melalui distribusi rentang kuartil. Skor maksimal, skor minimal, nilai median, nilai kuartil I, nilai kuartil III dapat ditentukan melalui perhitungan sebagai berikut:

Skor Maksimal	=	Skor Tertinggi x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
Skor Minimal	=	Skor Terendah x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
Median	=	(Skor Minimal + Skor Maksimal) : 2
Kuartil I	=	(Skor Minimal + Median) : 2
Kuartil III	=	(Skor Maksimal + Median) : 2

Tabel 3.11
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	81% - 100%	Baik
2	61% - 80%	Cukup Baik
3	40% - 60%	Kurang Baik
4	< 20%	Tidak Baik

Sumber: Cooper *et al*. (2006:476)

Berdasarkan kriteria persentase kualitas tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

B. Analisis Verifikatif

Pengertian Analisis Data Verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:46), yaitu:

> "Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yang dinamakan *Structural Equation Modeling(SEM)* dan pendekatan yaitu *Partial Least Square (PLS)* menggunakan alisis *software* SmartPLS V.2.0.M3SEM merupakan suatu teknik statistik yang menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukuran (Joreskog & Sorbom, 1996). Untuk menguji pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini, alat

uji yang digunakan adalah Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model – SEM).* Pertimbangan menggunakan model ini karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode *Partial Least Square (PLS)* dijelaskan sebagai berikut:

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance (PLS)* mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator *(variable manifest)".*

Penulis menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest),* serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2006:18) *Partial Least Square (PLS)* didefinisikan sebagai berikut:

> *"Partial Least Square (PLS)* merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square (PLS)* adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan modellemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2006:19) PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk *model recursive*juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)* adalah sebagai berikut:

> *"SEM* berbasis *variance atau PLS* ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur *(path)* dengan variabel laten".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur.

Beberapa istilah umum yang dipakai dalam penelitian ini menurut Hair et al. (2006) diuraikan sebagai berikut:

a) *Konstruk Laten*

> Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten) tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses ataukejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b) *Variabel Manifest*

Pengertian *variabel manifest* adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya kuesioner) maupun *observasi* yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c) *Variabel Eksogen*

Variabel Endogen, Variabel Error dan *Variabel eksogen* adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur *variabel eksogen* ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. *Variabel endogen* adalah variabel yang dijelaskan oleh *variabel eksogen*. *Variabel endogen* adalah efek dari *variabel eksogen*. Dalam diagram jalur *variabel endogen* ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya.

d) *Variabel Intervening*

Variabel intervening adalah cariabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara *variabel independen* dengan *dependen*tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu *efektivitase-filing*.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya diistilahkan dengan indikator refleksif *(reflectiveindicator).* Di samping itu variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif *(formative indicator).*

Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

a) Model refleksif dipandang secara matematis indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
   1. Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
   2. Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability)*.
   3. Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
   4. Menghitung adanya kesalahan pengukuran *(error)* pada tingkat indikator.

b) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:
   1. Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
   2. Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
   3. Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
   4. Menghitung adanya kesalahan pengukuran *(error)* pada tingkat variabel.

Menurut Imam Ghozali (2006:4)*PLS* adalah salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena *PLS* tidak memerlukan asumsi yang ketat baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar. Keunggulan PLS antara lain:

1. *PLS* dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
2. *Fleksibilitas* dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
3. Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2006:19) dapat dijelaskan sebagai berikut:

> *"Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variancedari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan)".

Semua variabel laten dalam *PLS* terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten *(structural model),* (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya *(measurement model),* dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit variance sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square (PLS)* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

   Model pengukuran *(outer model)* adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten pengaruh pengetahuan pajakterdiri dari 3 variabel manifest. Kemudian untuk variabel laten sanksi administrasi perpajakan terdiri dari 3 variabel manifest dan untuk variabel laten kepatuhan pajak terdiri dari 4 variabel manifest.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural *(inner model)* pada penelitian ini terdiri dari satu variabel laten eksogen (Pengaruh Pengetahuan Pajak) dan dua variabel laten endogen (Sanksi Administrasi Perpajakan dan Kepatuhan Pajak). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini.

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan independent variable yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

1. Persamaan *inner model*menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
2. Persamaan *outer model* (model pengukuran) menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian *(latent).*

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
X = Δxέ + δ	Y = Δyn + ε

Sumber: Imam Ghozali (2006)

Persamaan Matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah:

1. Persamaan model struktural *(inner model)*

$$n_1 = \gamma\xi + \int_1$$

$$n_2 = \beta n_1 + \int_2$$

2. Persamaan model pengukuran *(outer model)*

Pengukuran Variabel Eksogen

$x_1 = \lambda_1\xi + \delta_1$

$x_2 = \lambda_2\xi + \delta_2$

$x_3 = \lambda_3\xi + \delta_3$

Pengukuran Variabel Endogen

$Y_1 = \lambda_4 n_1 + \varepsilon_1$

$Y_2 = \lambda_5 n_1 + \varepsilon_2$

$Y_3 = \lambda_6 n_1 + \varepsilon_3$

$Y_4 = \lambda_7 n_1 + \varepsilon_4$

$Y_5 = \lambda_8 n_1 + \varepsilon_5$

$Y_6 = \lambda_9 n_1 + \varepsilon_6$

$Z_1 = \lambda_{10} n_1 + \varepsilon_7$

$Z_2 = \lambda_{11} n_2 + \varepsilon_8$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.12
Keterangan Simbol

Simbol		
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	*Bobot Faktor antara Latent Variable dengan Indikatornya*	*Lamda*
Γ	*Koefisien pengaruh langsung antara Exogenous Latent Variable dan Endogenous Latent*	*Gamma*

B	*Koefisien pengaruh langsung antara Endogenous Latent Variable dan Endogenous Latent Variabl*	Beta

1) Estimasi

   Pada tahapan ini nilai γ, β,dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot *(weight estimate),* tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahan ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi *(konstanta).*

2) Uji Kecocokan Model *(Goodness of Fit)*

   Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement* model *(outer model)* dievaluasi dengan *convergent alidity and discriminant validity. Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan construct score yang dihitung dengan PLS.

Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7

dikatakan tinggi dan jika angkanya anta 0,5 – 0,6 dikatakan cukup (Imam Ghozali, 2006).

Discriminant validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminant validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dimana direkomendasikan nilai *AVE* lebih besar dari 0,5. Selanjutnya evaluasi model pengukuran/*measurement model (outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability (CR)* dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70. Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan yaitu *R-square* dan nilai statistik t. *R-square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Semakin besar nilai *R-square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,645) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

3.6 Metode Pengujian Data

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah :

"Sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Pengujian terhadap hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel satu berpengaruh terhadap variabel lainnya dalam penelitian ini yaitu: Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sanksi Administrasi perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalu uji hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : $\gamma 1.1 = 0$: Pengaruh $\xi_1$terhadap η tidak signifikan

Ho : $\gamma 1.1 \neq 0$: Pengaruhξ_1 terhadap η signifikan

Ho : $\gamma 2.1 = 0$: Pengaruhξ_2 terhadap η tidak signifikan

Ho : $\gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh $\xi_2$terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$\frac{t = \acute{y}_{31}}{\text{SE } (\acute{y}_{31})}$$

Tolak Ho jika thitung>ttabel pada taraf signifikan.Dimana t tabel untuk α = 0,1 sebesar 1,645.

Pengujian secara parsial Hipotesis

H01; $\gamma 1.1=0$, Pengaruh pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak

H11;$\gamma 1.1 \neq 0$, Pengaruh pengetahuan pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak

H02; $\gamma 2.1 = 0$, Sanksi Administrasi Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak

H12; $\gamma 2.1 \neq 0$, Sanksi Administrasi Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak

Kriteria Pengujian

Jika t hitung $\geq$ t tabel (1,645) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.

Jika t hitung $\leq$ t tabel (1,645) maka H0 diterima, berarti Ha ditolak.